



**REKONSTRUKSI LAPORAN LABA RUGI PERUSAHAAN
DAGANG “BAROKAH” DI MOJOKERTO
BERDASARKAN SAK ETAP**

SKRIPSI

Oleh

Desi Indah Sari

NIM 110810301003

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER**

2015



**REKONSTRUKSI LAPORAN LABA RUGI PERUSAHAAN
DAGANG “BAROKAH” DI MOJOKERTO
BERDASARKAN SAK ETAP**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

**Desi Indah Sari
NIM 110810301003**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER**

2015

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk :

1. Teristimewa Allah S.W.T. sebagai ucapan terima kasihku atas semua nikmat yang telah diberikan
2. Ibunda (Hariati) dan Ayahanda (Zainul Mu'arif) yang sangat saya sayangi, terima kasih atas semua kasih sayang dan lantunan do'a yang senantiasa mendampingi setiap langkahku
3. Kakak (Eka Yudha Setiawan) dan Adik (Eva Meidina T.T) yang kubanggakan
4. Seluruh Keluarga Besar Eyang Madikin & Gimam
5. Andi Rachmansyah Surya Triyudha beserta Keluarga
6. Alumni tercinta Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember

MOTTO

“Pahlawan bukanlah orang yang berani meletakkan pedangnya ke pundak lawan, tetapi pahlawan sebenarnya ialah orang yang sanggup menguasai dirinya dikala ia marah”

(Muhammad S.A.W.)

“Allah mencintai pekerjaan yang apabila bekerja ia menyelesaikannya dengan baik”

(HR. Thabrani)

“Yakinlah bahwa seberat apa pun jalan yang kita lakukan sekarang adalah jalan terbaik dari Allah SWT”

(Penulis)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desi Indah Sari

NIM : 110810301003

Jurusan : Akuntansi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: Rekonstruksi Laporan Laba Rugi Perusahaan Dagang “Barokah” Di Mojokerto Berdasarkan SAK ETAP adalah benar-benar karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 10 Agustus 2015

Yang Menyatakan,

Desi Indah Sari
NIM 110810301003

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : REKONSTRUKSI LAPORAN LABA RUGI
PERUSAHAAN DAGANG “BAROKAH” DI
MOJOKERTO BERDASARKAN SAK ETAP

Nama Mahasiswa : Desi Indah Sari

Nomor Induk Mahasiswa : 110810301003

Jurusan : Akuntansi / S-1 Akuntansi

Tanggal Persetujuan : 25 Juni 2015

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Yosefa Sayekti, M. Com., Ak.
NIP. 19640809 199003 2 001

Drs. Sudarno, M.Si, Ak.
NIP. 19601225 198902 1 001

Ketua Program Studi S1-Akuntansi,

Dr. Muhammad Miqdad, SE, MM, Ak.
NIP 19710727 199512 1 001

SKRIPSI

**REKONSTRUKSI LAPORAN LABA RUGI PERUSAHAAN
DAGANG “BAROKAH” DI MOJOKERTO
BERDASARKAN SAK ETAP**

Oleh
DESI INDAH SARI
110810301003

Pembimbing:

Dosen Pembimbing I : Dr. Yosefa Sayekti, M. Com., Ak

Dosen Pembimbing II : Drs. Sudarno, M.Si, Ak

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI

**REKONSTRUKSI LAPORAN LABA RUGI PERUSAHAAN DAGANG
“BAROKAH” DI MOJOKERTO BERDASARKAN SAK ETAP**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Desi Indah Sari

NIM : 110810301003

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

9 November 2015

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Taufik Kurrohman, S.E., M.Si., Ak. (.....)
NIP. 19820723 200501 1 002

Sekretaris : Septarina Prita DS, M.SA, Ak. (.....)
NIP 19820912 200604 2 002

Anggota : Bunga Maharani SE., M.SA. (.....)
NIP 19850301 201012 2 005

Mengetahui/ Menyetujui
Universitas Jember
Dekan

Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si.
NIP 19630614 199002 1 001

Desi Indah Sari

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember

ABSTRAK

Sumber pendapatan utama perusahaan dagang Barokah berasal dari penjualan barang dagang. Namun, selama ini perusahaan dagang Barokah masih kesulitan dalam mengakui laba hasil dari penjualan barang dagang. Oleh karena itu diperlukannya laporan laba rugi yang sudah disusun oleh perusahaan dagang Barokah dan rekonstruksi laporan laba rugi yang disusun oleh perusahaan dagang Barokah berdasarkan SAK ETAP.

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan dagang Barokah di Mojokerto. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan pendekatan triangulasi dengan metode / teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laporan laba rugi yang dibuat oleh peneliti dan yang dibuat oleh pemilik perusahaan dagang Barokah sangat jauh berbeda. Selisih laba yang dilaporkan oleh peneliti dan yang dilaporkan oleh pemilik perusahaan dagang Barokah adalah sebesar Rp. Rp 7.057.045,00. Pengakuan laba yang dilaporkan oleh pihak perusahaan terlalu besar.

Kata Kunci : Rekonstruksi, Laporan Laba Rugi, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, Laba.

Desi Indah Sari

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember

ABSTRACT

The company's main source of income comes from the sale of trading Barokah merchandise. However, during this trading company Barokah still difficulties in recognizing the profit proceeds from the sale of merchandise. Therefore the the need for the income statement which has been prepared by the trading company and reconstruction Barokah income statement compiled by Barokah trading company based SAK ETAP.

The object of this research is a trading company Barokah in Mojokerto. This research is descriptive research with a qualitative approach. The data used in this study are primary data and secondary data collection techniques such as interviews, observation, and documentation. Analysis of the data in this study is qualitative data analysis, data validity checking techniques using triangulation approach with methods / techniques.

The results showed that the income statement is made by the researcher and made by the owner of a trading company Barokah very much different. Difference in earnings reported by researchers and reported by the owner of a trading company Barokah is Rp. 7,057,045.00. Recognition of earnings reported by the company is too big.

Keywords : Reconstruction, the Income Statement, the Financial Accounting Standards Entities Without Public Accountability, Profit.

RINGKASAN

Rekonstruksi Laporan Laba Rugi Perusahaan Dagang “Barokah” Di Mojokerto Berdasarkan SAK ETAP; Desi Indah Sari, 110810301003; 2015; 58 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Setiap badan usaha yang didirikan oleh para pemiliknya dengan maksud untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Badan usaha yang bersifat untuk mencari laba (*profit*) mempunyai tujuan utama yaitu menghasilkan laba yang maksimum. Suatu badan usaha yang bertujuan untuk mencari laba, secara terus menerus melaporkan mengenai semua kejadian atau transaksi keuangan yang berhubungan dengan kegiatan badan usaha tersebut. Oleh karena itu, setiap pemasukan maupun pengeluaran perusahaan harus selalu dicatat di dalam laporan keuangan perusahaan.

Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut selama periode tertentu. Apabila pendapatan dan beban yang diakui tidak sama dengan yang seharusnya maka hal tersebut dilaporkan salah, baik itu pencatatannya terlalu besar ataupun terlalu kecil. Hal ini dapat mengakibatkan informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi tidak tepat dan dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen perusahaan. Sehingga laporan laba rugi dalam suatu perusahaan sangatlah penting untuk kelangsungan usaha kedepannya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui laporan laba rugi yang sudah disusun oleh perusahaan dagang Barokah dan menyajikan rekonstruksi laporan laba rugi yang disusun oleh perusahaan dagang Barokah berdasarkan SAK ETAP. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Objek penelitian ini adalah perusahaan dagang Barokah di Mojokerto.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan dagang Barokah selama ini tidak menggunakan perhitungan laba rugi yang tepat dan sesuai. Pencatatan yang dilakukan masih tergolong sederhana sehingga dalam menyusun laporan laba rugi perusahaan sangat sulit. Laporan laba rugi yang dibuat hanya mencantumkan jumlah uang yang masuk dan keluar tanpa adanya laporan laba rugi yang andal sesuai berdasarkan SAK ETAP.

Rekonstruksi laporan laba rugi yang dibuat oleh peneliti dan yang dibuat oleh pemilik perusahaan dagang Barokah sangat jauh berbeda. Peneliti menghitung laba bersih yang diperoleh perusahaan dagang Barokah selama bulan Februari 2015 adalah sebesar Rp. 14.742.955,00. Sedangkan pemilik perusahaan dagang Barokah menghitung laba yang diperoleh perusahaan dagang Barokah selama bulan Februari 2015 adalah sebesar Rp. 21.800.000,00. Selisih laba yang dilaporkan oleh peneliti dan yang dilaporkan oleh pemilik perusahaan dagang Barokah adalah sebesar Rp. 7.057.045,00. Pengakuan laba yang dilakukan oleh pihak perusahaan terlalu besar, dikarenakan pihak perusahaan tidak melakukan perhitungan atas persediaan barang dagang, beban angkut pembelian, beban penjualan, dan beban administrasi dan umum.

Rekonstruksi laporan laba rugi yang disajikan secara tepat dan sesuai pada suatu perusahaan dapat mempermudah perusahaan untuk meningkatkan usahanya. Apabila perusahaan dagang Barokah telah melakukan perhitungan laporan laba rugi berdasarkan SAK ETAP, maka hal tersebut dapat mempermudah pemilik untuk mengetahui secara pasti keuntungan yang diperoleh atas penjualan barang dagang. Dimana laporan laba rugi tersebut nantinya dapat digunakan sebagai dasar dalam mengambil keputusan untuk organisasi yang lebih baik lagi. Perusahaan juga dapat mengetahui secara pasti mengenai pendapatan atas penjualan barang dagang, beban pokok penjualan, persediaan yang tersedia untuk dijual diperusahaan, dan beban operasional yang harus dikeluarkan perusahaan untuk kelangsungan usaha yang dijalankan oleh perusahaan.

PRAKATA

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Dengan mengucapkan Alhamdulillah atas limpahan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Rekonstruksi Laporan Laba Rugi Perusahaan Dagang “Barokah” Di Mojokerto Berdasarkan SAK ETAP** yang telah disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bantuan semua pihak. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Phd., selaku Rektor Universitas Jember
2. Dr. Mochammad Fathorrazi, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember
3. Dr. Muhammad Miqdad, SE, MM, Ak., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember dan Dr. Ahmad Roziq, SE., MM., Ak., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember
4. Dr. Yosefa Sayekti, M. Com., Ak. (selaku Dosen Pembimbing Akademik) dan Drs. Sudarno, M.Si, Ak. selaku dosen pembimbing yang dengan ketulusan hati dan kesabaran memberikan bimbingan dan masukan dalam penyusunan hingga penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen serta staf dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang turut membantu dalam memberikan informasi penting yang berkaitan dengan perkuliahan maupun sampai penyelesaian tugas akhir.
6. Kedua Orangtuaku tercinta Ibu Hariati dan Ayah Zainul Mu'arif yang dengan sabar dan ketulusan hati mencurahkan cinta, kasih sayangnya dan dukungan berupa materi maupun semangat dan doa dalam menyelesaikan studi.

7. Kakak Eka Yudha Setiawan dan Adikku Eva Meidina Trisnaning Tyas yang kubanggakan yang telah memberikan dukungan semangat dan doa. Serta seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan dan do'a.
8. Andi Rachmansyah Surya Triyudha beserta keluarga, terima kasih untuk dukungan dan motivasi yang diberikan selama ini.
9. Teman-teman kostan Kalimantan Raya No.12, Amel, Kikil, Alni, Silvi, dan Juwita yang senantiasa memberikan hiburan dan keceriaan selama menempuh studi, terima kasih atas bantuan dan dorongan selama ini.
10. Sahabat-sahabatku dari awal masuk kuliah Venty Nurlita Lendrasari, Anna Rizqi Amelia, Arie Dwijayanti, Husnunnida Maharani, dan Wona Martinanda, terimakasih atas semangat, keceriaan, serta kerjasama dan bantuannya selama ini.
11. Seluruh teman-teman kuliah S1-Akuntansi 2011 yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas kerjasama dan bantuannya selama ini.
12. Serta kepada semua pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu penulis mengucapkan terima kasih banyak atas semua bantuan yang diberikan.

Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga penulis mengharapkan masukan dan saran atas penelitian ini, sehingga dapat menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis dan para pembaca.

Jember, 10 Agustus 2015

Desi Indah Sari

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNTAYAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
RINGKASAN	x
PRAKATA.....	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB 1.PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2.TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Rekonstruksi	5
2.1.1 Pengertian Rekonstruksi	5
2.2 SAK ETAP	5

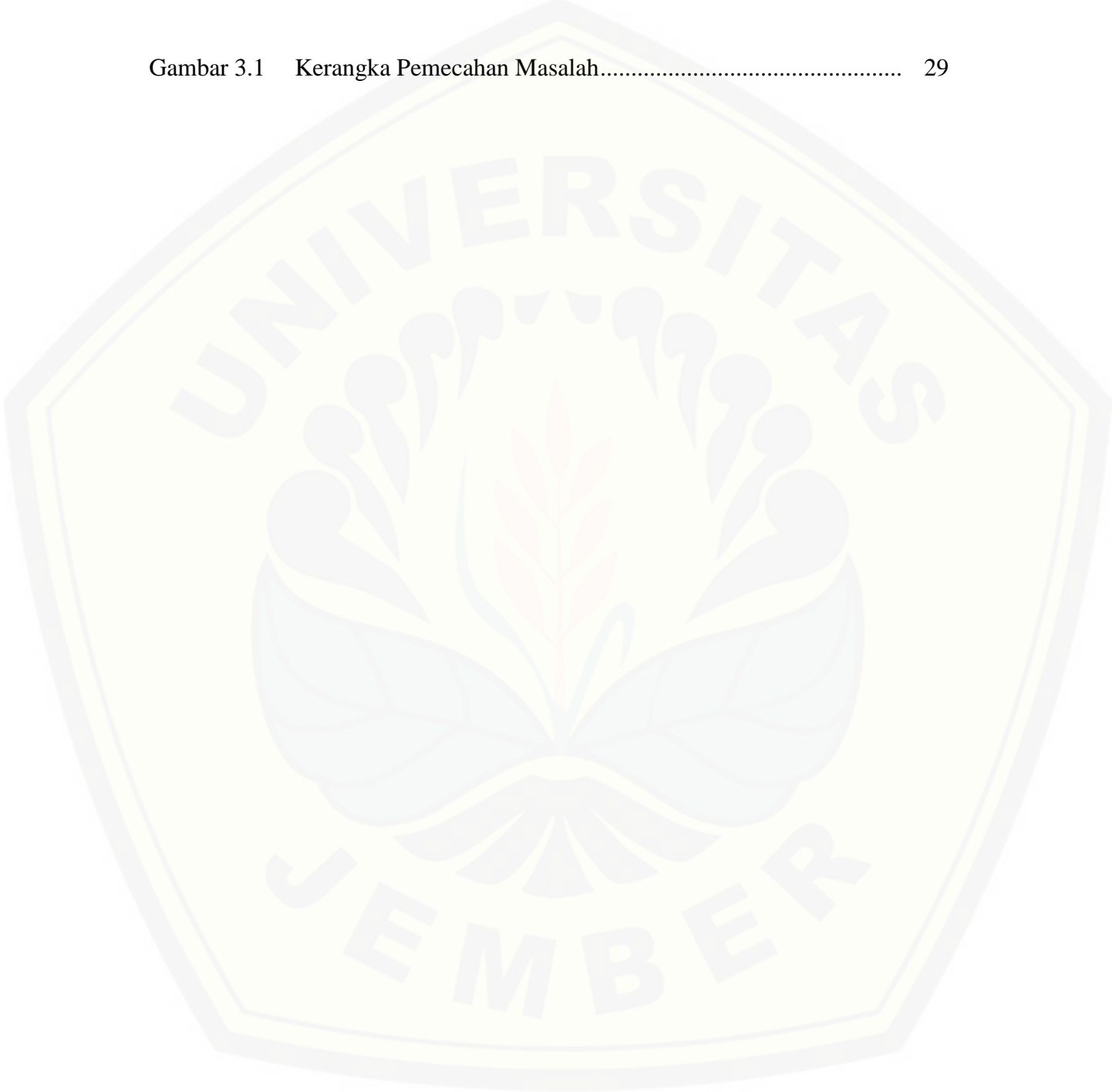
2.2.1 Pengertian SAK ETAP	5
2.2.2 Pengertian Laporan Laba Rugi	6
2.2.3 Analisis Beban	6
2.2.4 Informasi yang Disajikan di Laporan Laba Rugi	7
2.3 Pendapatan	8
2.3.1 Pengertian Pendapatan	8
2.3.2 Sumber Pendapatan	8
2.3.3 Pengakuan Pendapatan	9
2.3.4 Pengukuran Pendapatan	10
2.3.5 Jenis Pengakuan Pendapatan	10
2.3.6 Pengertian Penjualan	12
2.3.7 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penjualan	13
2.4 Beban	15
2.4.1 Pengertian Beban	15
2.4.2 Beban Pokok Penjualan	16
2.4.3 Beban Operasional	16
2.4.4 Pengakuan Beban	17
2.4.5 Pengukuran Beban	17
2.5 Persediaan	18
2.5.1 Pengertian Persediaan	18
2.5.2 Rumus Biaya	18
2.5.3 Penurunan Nilai	19
2.5.4 Pengakuan Sebagai Beban	19
2.6 Penelitian Terdahulu	19
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	22
3.1 Jenis Penelitian	22
3.2 Obyek dan Lokasi Penelitian	22
3.3 Waktu Penelitian	22

3.4 Sumber Data	23
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.6 Uji Keabsahan Data	25
3.7 Teknik Analisis Data	27
3.8 Kerangka Pemecahan Masalah	28
BAB 4. PEMBAHASAN.....	30
4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian	30
4.2 Penjualan Barang Dagang pada Perusahaan Dagang Barokah	31
4.3 Beban Pokok Penjualan pada Perusahaan Dagang Barokah.....	32
4.3.1 Persediaan Barang Dagang pada Perusahaan Dagang Barokah	32
4.3.2 Pembelian Barang Dagang oleh Perusahaan Dagang Barokah	32
4.3.3 Beban Angkut Pembelian pada Perusahaan Dagang Barokah	34
4.3.4 Retur Pembelian pada Perusahaan Dagang Barokah.....	34
4.3.5 Diskon Pembelian pada Perusahaan Dagang Barokah	34
4.4 Beban Operasional pada Perusahaan Dagang Barokah	34
4.5 Peralatan Toko pada Perusahaan Dagang Barokah	35
4.6 Laporan Laba Rugi Perusahaan Dagang Barokah Selama Bulan Februari 2015.....	36
4.7 Pembahasan Rekonstruksi Laporan Laba Rugi pada Perusahaan Dagang Barokah Berdasarkan SAK ETAP	37
4.7.1 Penjualan Barang Dagang Berdasarkan SAK ETAP.....	37
4.7.2 Beban Pokok Penjualan Berdasarkan SAK ETAP	38
4.7.2.1 Persediaan Barang Dagang Awal.....	38
4.7.2.2 Pembelian Barang Dagang.....	39
4.7.2.3 Beban Angkut Pembelian	40
4.7.2.4 Persediaan Barang Dagang Akhir	41
4.7.3 Beban Operasional Berdasarkan SAK ETAP	42

4.7.4 Rekonstruksi Laporan Laba Rugi Perusahaan Dagang Barokah Berdasarkan SAK ETAP.....	52
BAB 5. PENUTUP	55
5.1 Kesimpulan	55
5.2 Keterbatasan.....	56
5.3 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah..... 29

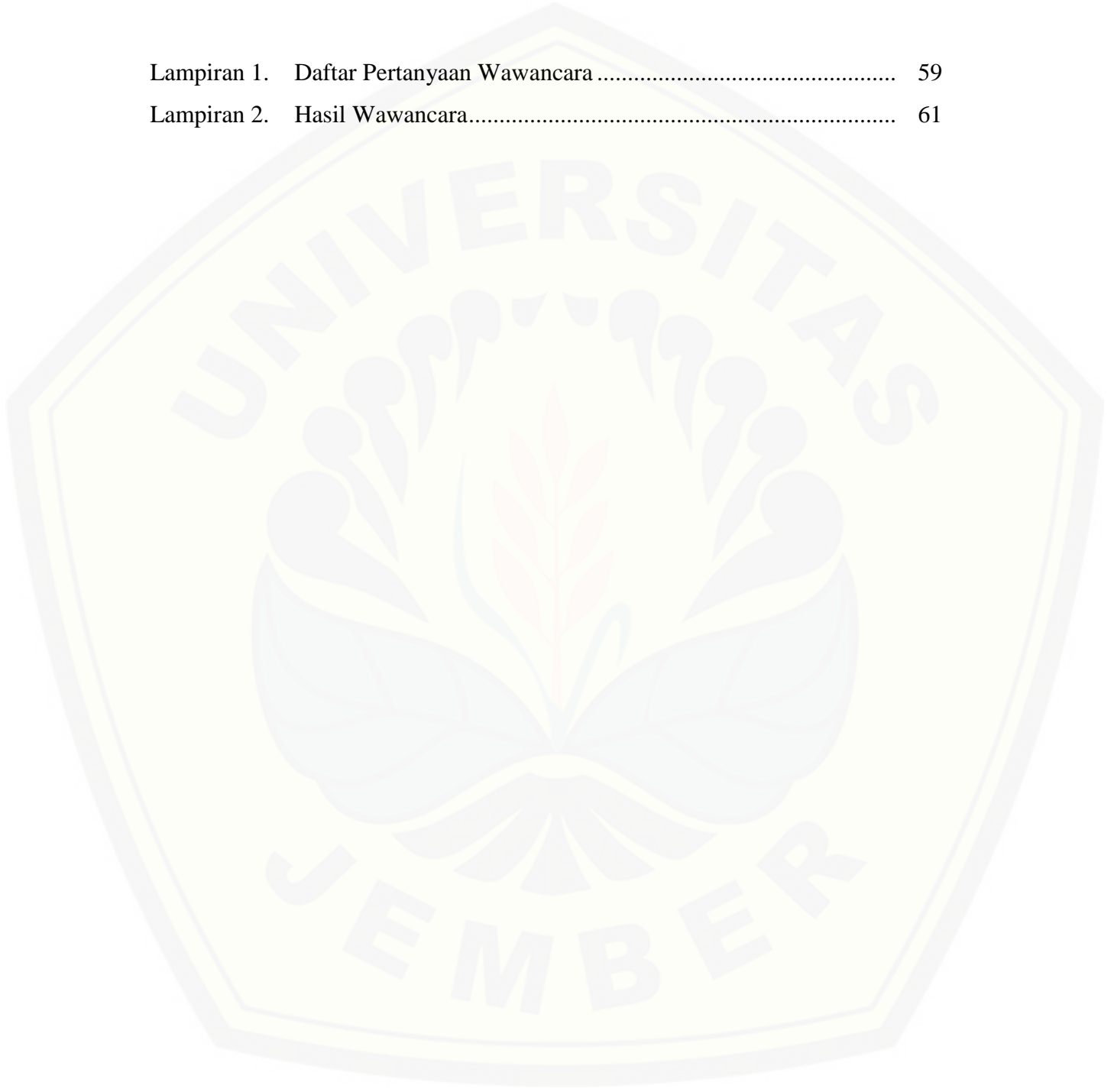


DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	20
Tabel 4.1	Data Pembelian Barang Dagang dari Seluruh Agen	33
Tabel 4.2	Data Peralatan Toko Perusahaan Dagang Barokah.....	35
Tabel 4.3	Laporan Laba Rugi Perusahaan Dagang Barokah.....	36
Tabel 4.4	Data Penjualan Barang Dagang oleh Perusahaan.....	37
Tabel 4.5	Data Persediaan Barang Dagang per 31 Januari 2015	38
Tabel 4.6	Data Transaksi Pembelian Barang Dagang	39
Tabel 4.7	Data Ongkos Beban Angkut Pembelian Barang	40
Tabel 4.8	Data Persediaan Barang Dagang per 28 Februari 2015	41
Tabel 4.9	Data Beban Pokok Penjualan Selama Bulan Februari 2015	42
Tabel 4.10	Data Beban Penyusutan Peralatan Toko	50
Tabel 4.11	Laporan Laba Rugi Perusahaan Dagang Barokah.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Pertanyaan Wawancara	59
Lampiran 2. Hasil Wawancara.....	61



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri kecil dan menengah (UKM) telah tumbuh dan berkembang dengan cepat dari waktu ke waktu. UKM memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia melalui penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan. Melihat peran yang begitu penting tersebut, maka dibutuhkan dukungan dari seluruh pihak untuk mengembangkan UKM di Indonesia (SAK ETAP, 2011).

Setiap badan usaha yang didirikan oleh para pemiliknya dengan maksud untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Badan usaha yang bersifat untuk mencari laba (*profit*) mempunyai tujuan utama yaitu menghasilkan laba yang maksimum. Selain itu, terdapat juga badan usaha (*non profit*) yang tujuan utamanya bukan untuk mencari laba melainkan memberi pelayanan kepada masyarakat melalui jasa yang diberikan (Fahmi, 2011).

Badan usaha baik milik swasta ataupun milik pemerintah yang berorientasi bisnis pada saat ini mempunyai tiga tujuan ekonomi yaitu: menentukan arah, strategi, dan kebijaksanaan bagi badan usaha tersebut. Tujuan yang mendasar adalah memperoleh laba, tujuan kedua adalah mempertahankan kelangsungan hidup badan usaha, dan yang ketiga untuk pengembangan. Dari ketiga tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan tersebut, laba (*profitabilitas*) merupakan tujuan yang sangat penting karena dengan diperolehnya laba, segala aktivitas dan operasi perusahaan dapat berjalan dan kelangsungan hidup serta pertumbuhan perusahaan dapat dicapai dengan maksimal (Fahmi, 2011).

Suatu badan usaha yang bertujuan untuk mencari laba, secara terus menerus melaporkan mengenai semua kejadian atau transaksi keuangan yang berhubungan dengan kegiatan badan usaha tersebut. Oleh karena itu, setiap pemasukan maupun pengeluaran perusahaan harus selalu dicatat di dalam

laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil laporan tersebut pihak-pihak yang berkepentingan pada perusahaan dapat menilai posisi keuangan serta prestasi kerja yang dicapai perusahaan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan ekonomi (Sadeli, 2011).

Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut selama periode tertentu. Pada umumnya perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan tertentu yaitu memperoleh laba yang optimal dengan pengorbanan yang minimal untuk mencapai hal tertentu perlu adanya perencanaan dan pengendalian dalam setiap aktivitas usahanya agar perusahaan dapat membiayai seluruh kegiatan yang berlangsung secara terus menerus (Soemarsono, 2010). Tujuan dilaporkannya laba adalah sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang digunakan sebagai dasar untuk pengukuran, penentuan, pengendalian, motivasi prestasi manajemen dan sebagai dasar kenaikan serta dasar pembagian deviden untuk para investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan (Jusuf, 2012).

Apabila pendapatan dan beban yang diakui tidak sama dengan yang seharusnya maka hal tersebut dilaporkan salah, baik itu pencatatannya terlalu besar ataupun terlalu kecil. Hal ini dapat mengakibatkan informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi tidak tepat dan dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen perusahaan. Sehingga laporan laba rugi dalam suatu perusahaan sangatlah penting untuk kelangsungan usaha kedepannya (Sadeli, 2011).

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan dagang Barokah yang terletak di Jalan Raya Sekarputih N0. 115, di Kota Mojokerto. Perusahaan dagang Barokah bergerak di bidang jual beli kebutuhan pokok rumah tangga seperti beras, telur, mie, susu, minyak, rokok, minuman, gula, sabun, bumbu masakan, kue, kantong plastik dan lain sebagainya. Peneliti tertarik melakukan penelitian pada perusahaan dagang Barokah ini karena perusahaan masih kesulitan dalam membuat laporan laba rugi yang andal. Dari masalah yang terjadi pada

perusahaan tersebut diperlukannya rekonstruksi laporan laba rugi agar perusahaan mengetahui dengan pasti berapa keuntungan atau laba hasil dari penjualan barang dagang yang dilakukan oleh perusahaan dagang Barokah.

Karena melihat begitu pentingnya laporan laba rugi pada suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaannya, sehingga peneliti tertarik untuk membahas permasalahan tersebut. Penelitian ini, bertujuan untuk mengevaluasi dan membantu pemilik perusahaan dalam membuat laporan laba rugi yang andal sesuai SAK ETAP. Mengingat pemilik perusahaan dagang “Barokah” hanya melakukan perhitungan laporan laba rugi yang sangat sederhana. Dengan demikian penelitian ini berjudul **“REKONSTRUKSI LAPORAN LABA RUGI PERUSAHAAN DAGANG “BAROKAH” DI MOJOKERTO BERDASARKAN SAK ETAP”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dipaparkan dalam latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana laporan laba rugi yang sudah disusun oleh perusahaan dagang Barokah?
2. Bagaimana rekonstruksi laporan laba rugi yang disusun oleh perusahaan dagang Barokah berdasarkan SAK ETAP?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui laporan laba rugi yang sudah disusun oleh perusahaan dagang Barokah.
2. Menyajikan rekonstruksi laporan laba rugi yang disusun oleh perusahaan dagang Barokah berdasarkan SAK ETAP.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terkait dengan rekonstruksi laporan laba rugi perusahaan dagang Barokah. Berikut beberapa manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini:

1. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan dapat mengimplementasikan teori yang diperoleh dengan membuat laporan laba rugi sesuai SAK ETAP.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan masukan serta untuk membantu mempermudah perusahaan dalam membuat laporan laba rugi yang baik dan benar sesuai SAK ETAP.

3. Bagi Pihak Lain

Pada penelitian ini diharapkan dapat mengetahui lebih lanjut mengenai rekonstruksi laporan laba rugi pada perusahaan dagang sesuai dengan SAK ETAP.

4. Bagi Pihak Akademisi

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi serta informasi tambahan bagi penelitian yang akan datang, khususnya mengenai rekonstruksi laporan laba rugi pada perusahaan dagang.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Rekonstruksi

2.1.1 Pengertian Rekonstruksi

Menurut Marbun (2011), rekonstruksi adalah pengembalian sesuatu ketempatnya yang semula, penyusunan atau penggambaran kembali dari bahan-bahan yang ada dan disusun kembali sebagaimana adanya atau kejadian semula.

Menurut Chaplin (2010), rekonstruksi merupakan penafsiran data psikoanalitis sedemikian rupa, untuk menjelaskan perkembangan pribadi yang telah terjadi, beserta makna materinya yang sekarang ada bagi individu yang bersangkutan.

Dari penjelasan diatas pengertian rekonstruksi dapat disimpulkan sebagai pengambilan suatu data ketempat yang semula, penyusunan atau penggambaran kembali data yang ada dan disusun kembali sebagaimana keadaan semula guna mempermudah individu untuk memahami data yang ada tersebut.

2.2 SAK ETAP

2.2.1 Pengertian SAK ETAP

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) ini merupakan standar akuntansi keuangan yang diperuntukkan untuk UKM. Penggunaan nama SAK ETAP, bertujuan untuk menciptakan fleksibilitas dalam penerapannya. SAK ETAP merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri dan tidak mengacu pada SAK UMUM; sebagian besar menggunakan konsep biaya historis; mengukur transaksi yang umum dilakukan oleh UKM; bentuk pengaturan lebih sederhana dalam hal pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan; dan relatif tidak berubah selama beberapa tahun. Kehadiran SAK ETAP ini merupakan salah satu bentuk kontribusi profesi akuntan untuk mendukung penguatan dan pengembangan ekonomi nasional yang berbasis pada kekuatan usaha kecil, menengah, dan koperasi (SAK ETAP, 2011).

2.2.2 Pengertian Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah proses memasukkan semua pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode kecuali SAK ETAP mensyaratkan lain. SAK ETAP mengatur perlakuan berbeda terhadap dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan (SAK ETAP, 2011).

2.2.3 Analisis Beban

Menurut SAK ETAP (2011), entitas menyajikan suatu analisis beban dalam suatu klasifikasi berdasarkan sifat atau fungsi beban dalam entitas, mana yang memberikan informasi yang lebih andal dan relevan.

1. Analisis Menggunakan Sifat Beban

Berdasarkan metode ini, beban dikumpulkan dalam laporan laba rugi berdasarkan sifatnya (contoh: penyusutan, pembelian bahan baku, biaya transportasi, imbalan kerja, dan biaya iklan), dan tidak dialokasikan kembali antara berbagai fungsi dalam entitas. Misalnya:

Pendapatan		xxx
Pendapatan operasi lain		xxx
Perubahan persediaan barang jadi dan barang dalam proses		xxx
Bahan baku yang digunakan	xxx	
Beban pegawai	xxx	
Beban penyusutan dan amortisasi	xxx	
Beban operasi lainnya	xxx	
Jumlah beban operasi	<hr/>	(xxx)
Laba operasi		<hr/> xxx

2. Analisis Menggunakan Fungsi Beban

Berdasarkan metode ini, beban dikumpulkan sesuai fungsinya sebagai bagian dari biaya penjualan sebagai contoh, biaya aktivitas distribusi atau aktivitas administrasi. Sekurang-kurangnya, entitas harus mengungkapkan biaya penjualannya sesuai metode ini terpisah dari beban lainnya. Misalnya:

Pendapatan	xxx
Beban pokok penjualan	(xxx)
Laba bruto	xxx
Pendapatan operasi lainnya	xxx
Beban pemasaran	(xxx)
Beban administrasi dan umum	(xxx)
Beban operasi lain	(xxx)
Laba operasi	xxx

2.2.4 Informasi yang Disajikan di Laporan Laba Rugi

Menurut SAK ETAP (2011), laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut:

1. Pendapatan
2. Beban keuangan
3. Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas
4. Beban pajak
5. Laba atau rugi neto

2.3 Pendapatan

2.3.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti dan sewa. Pendapatan muncul sebagai akibat dari transaksi atau kejadian berikut: penjualan barang (baik diproduksi oleh entitas untuk tujuan produksi atau dibeli untuk dijual kembali); pemberian jasa; kontrak konstruksi; dan penggunaan aset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti atau dividen (SAK ETAP, 2011).

Menurut Belkaoui (2010), pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi selama satu periode yang timbul dalam aktivitas normal suatu entitas ketika arus masuk mengakibatkan kenaikan ekuitas, selain kenaikan yang berkaitan dengan kontribusi dari peserta ekuitas.

Dari penjelasan diatas pengertian pendapatan dapat disimpulkan sebagai sesuatu yang sangat penting dalam setiap perusahaan. Tanpa adanya pendapatan, sangat tidak mungkin didapat penghasilan dari suatu perusahaan. Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa dikenal atau disebut penjualan, penghasilan jasa, bunga, dividen, royalti dan sewa.

2.3.2 Sumber Pendapatan

Menurut Soemarsono (2010), sumber pendapatan laba pada suatu perusahaan yaitu:

1. Pendapatan Operasional (*Operating Revenue*)

Pendapatan operasional adalah pendapatan yang berasal dari kegiatan normal atau kegiatan utama yang dijalankan perusahaan, penyajiannya di dalam *income statement* sebesar bruto yang diterima atas seluruh perolehannya. Jenis-jenis dari pendapatan operasional antara lain :

- a. Penjualan (*Sales*) ialah hasil penjualan barang atau jasa yang menjadi objek usaha pokok (utama) dalam perusahaan. Penjualan (*Sales*) dapat dibedakan menjadi :
 - 1) Penjualan bruto (*gross profit*) yaitu semua hasil penjualan sebelum dikurangi dengan berbagai potongan atau pengurangan-pengurangan lainnya.
 - 2) Penjualan bersih (*net profit*) yaitu penjualan bersih yang sudah diperhitungkan (dikurangi) dengan berbagai potongan dan pengurangan-pengurangan lainnya.
- b. Potongan pembelian tunai (*purchase discount*) ialah pendapatan yang diterima oleh perusahaan karena pembelian barang secara tunai.
- c. Penerimaan tambahan dari pembelian (*allowance*) ialah tambahan barang (*ekstra*) yang diterima oleh pihak penjual karena perusahaan membeli barang-barang dalam jumlah besar.

2.3.3 Pengakuan Pendapatan

Pengakuan adalah proses untuk mencatat atau memasukkan secara formal suatu pos dalam akun dan laporan keuangan entitas. Pengakuan ini meliputi penjelasan suatu pos baik dengan kata-kata maupun angka, dan itu termasuk dalam angka total laporan keuangan. Pendapatan diakui hanya jika kemungkinan besar manfaat ekonomi yang berhubungan dengan transaksi tersebut akan memperoleh manfaat bagi suatu entitas (SAK ETAP, 2011).

Menurut SAK ETAP (2011), mengatur kriteria pengakuan pendapatan ke dalam kelompok penjualan, yakni kriteria penjualan barang dan penjualan jasa. Hasil suatu transaksi yang meliputi penjualan jasa dapat diestimasi dengan andal, pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut harus diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada tanggal neraca. Hasil suatu transaksi dapat diestimasi dengan andal bila memenuhi kondisi sebagai berikut:

1. Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal.
2. Besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan.
3. Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada tanggal neraca dapat diukur dengan andal.
4. Biaya yang terjadi untuk transaksi tersebut dan biaya untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal

2.3.4 Pengukuran Pendapatan

Menurut SAK ETAP (2011), entitas harus mengukur pendapatan berdasarkan nilai wajar atas pembayaran yang diterima atau masih harus diterima. Nilai wajar tersebut tidak termasuk jumlah diskon penjualan dan potongan penjualan.

Entitas harus memasukkan dalam pendapatan manfaat ekonomi yang diterima atau masih harus diterima secara bruto. Entitas harus mengeluarkan dari pendapatan sejumlah nilai yang menjadi bagian pihak ketiga seperti pajak penjualan, pajak atas barang dan jasa, dan pajak pertambahan nilai. Dalam hubungan keagenan, entitas memasukkan dalam pendapatan hanya sebesar jumlah komisi. Jumlah yang diperoleh atas nama pihak prinsipal bukan merupakan pendapatan entitas tersebut (SAK ETAP, 2011).

2.3.5 Jenis Pengakuan Pendapatan

Menurut Belkaoui (2010), terdapat empat jenis pengakuan pendapatan, yaitu sebagai berikut:

1. Pengakuan Pendapatan Pada Saat Penjualan (Penyerahan)

Pendapatan yang diakui pada saat penjualan (*point of sale*) memiliki kemungkinan terjadinya tiga situasi yang dapat menimbulkan masalah, antara lain:

a. Penjualan Perjanjian Beli Kembali

Apabila terdapat perjanjian beli kembali dengan harga tertentu dan harga ini dapat menutup semua biaya persediaan ditambah biaya kepemilikan yang terkait, maka persediaan dan kewajiban yang terkait itu tetap ada pada pembukuan penjual atau tidak terjadi penjualan.

b. Penjualan Hak Retur

- 1) Tidak mencatat penjualan sampai seluruh hak retur habis masa berlakunya.
- 2) Mencatat penjualan, tetapi mengurangi penjualan dengan estimasi retur di masa depan.
- 3) Mencatat penjualan serta memperhitungkan retur saat terjadinya.

c. *Trade Loading* dan *Channel Stuffing*

Trade Loading adalah praktik yang mencoba menunjukkan penjualan, laba, dan pangsa pasar yang sebenarnya tidak mereka miliki. Perusahaan membujuk para pedagang besar yang menjadi pelanggan mereka untuk membeli lebih banyak produk dari pada yang dapat mereka jual kembali dengan cepat. Sedangkan *Channel Stuffing* adalah praktik yang sama tetapi dalam industri perangkat lunak komputer.

2. Pengakuan Pendapatan Sebelum Penjualan (Penyerahan)

Pengakuan pendapatan pada saat penyerahan digunakan karena adanya ketidakpastian mengenai proses menghasilkan laba dan harga pertukaran sudah diketahui. Akan tetapi, pada saat tertentu pendapatan dapat diakui sebelum penyelesaian dan penyerahan barang atau jasa. Salah satunya adalah kontrak jangka panjang.

3. Pengakuan Pendapatan Setelah Penjualan (Penyerahan)

Hasil penagihan atas harga jual jasa tidak dapat dipastikan secara tepat, sehingga pengakuan pendapatan jasa tersebut akan ditangguhkan. Terdapat tiga metode yang biasanya dipakai untuk menangguhkan pendapatan, yaitu:

a. Metode Akuntansi Penjualan Cicilan (*Installment Sales Method*)

Metode penjualan cicilan mengakui laba dalam periode-periode diterimanya hasil penagihan dan bukan dalam periode penjualan. Metode ini memiliki dasar bahwa bila tidak ada pendekatan yang layak untuk mengestimasi tingkat ketertagihan, maka pendapatan tidak dapat diakui sampai penagihan kas.

b. Metode Pemulihan Biaya (*Cost Recovery Method*)

Menurut metode pemulihan biaya, tidak ada laba yang diakui sampai pembayaran kas oleh pembeli melebihi harga pokok. Sesudah semua biaya dipulihkan penjual, setiap tambahan yang tertagih dimasukkan dalam laba.

c. Metode Simpanan (*Deposit Method*)

Metode simpanan digunakan ketika kas diterima dari pembeli sebelum pengalihan barang atau properti. Dalam kasus ini, penjual belum melaksanakan kontrak dan tidak memiliki klaim terhadap pembeli. Selain itu, tidak terdapat pengalihan risiko dan imbalan kepemilikan yang memadai agar suatu penjualan dapat dicatat.

4. Pengakuan Pendapatan pada saat Penjualan Khusus

Penjualan khusus atau konsinyasi, mengakui pendapatan setelah *consignor* menerima pemberitahuan penjualan dan dilakukan pengiriman kas dari *consignee*.

2.3.6 Pengertian Penjualan

Menurut SAK ETAP (2011), menyatakan bahwa penjualan barang meliputi barang yang diproduksi entitas untuk dijual dan barang yang dibeli untuk dijual kembali seperti barang dagang yang dibeli pengecer atau lainnya.

Menurut Mulyadi (2010), penjualan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang atau jasa dengan harapan akan memperoleh laba dari adanya transaksi-transaksi tersebut dan penjualan dapat diartikan sebagai pengalihan

atau pemindahan hak kepemilikan atas barang atau jasa dari pihak penjual ke pembeli.

Menurut Sadeli (2011), penjualan adalah suatu tindakan untuk menukar barang atau jasa dengan uang dengan cara mempengaruhi orang lain agar mau memiliki barang yang ditawarkan sehingga kedua belah pihak mendapatkan keuntungan dan kepuasan.

Secara umum penjualan pada dasarnya terdiri dari dua jenis yaitu penjualan tunai dan kredit. Penjualan tunai terjadi apabila penyerahan barang atau jasa segera diikuti dengan pembayaran dari pembelian, sedangkan penjualan kredit ada tenggang waktu antara saat penyerahan barang atau jasa dalam penerimaan pembelian. Keuntungan dari penjualan tunai adalah hasil dari penjualan tersebut langsung terealisasi dalam bentuk kas yang dibutuhkan perusahaan untuk mempertahankan likuiditasnya. Sedangkan penjualan kredit tidak segera menghasilkan pendapatan kas, tapi kemudian menimbulkan piutang. Kerugian dari penjualan kredit adalah timbulnya biaya administrasi piutang dan kerugian akibat piutang tak tertagih (Sadeli, 2011).

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penjualan, khususnya penjualan barang merupakan kegiatan menjual barang yang diproduksi sendiri atau dibeli dari pihak lain untuk dijual kembali kepada konsumen secara kredit maupun tunai.

2.3.7 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penjualan

Dalam prakteknya penjualan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Swastha (2011), faktor-faktor yang mempengaruhi penjualan, yaitu:

1. Kondisi dan Kemampuan Penjual

Transaksi jual beli merupakan pemindahan hak milik secara komersial atas barang dan jasa, pada prinsipnya melibatkan dua pihak yaitu penjual sebagai pihak pertama dan pembeli sebagai pihak kedua. Disini penjual harus dapat meyakinkan kepada pembelinya agar dapat mencapai sasaran penjualan yang

diharapkan. Para penjual harus memahami beberapa masalah penting yang sangat berkaitan yaitu:

- a. Jenis dan karakteristik barang yang akan ditawarkan
- b. Harga produk
- c. Syarat penjualan, seperti: pembayaran, penghantaran, pelayanan purna jual dan sebagainya

2. Kondisi Pasar

Pasar sebagai kelompok pembeli atau pihak yang menjadi sasaran dalam penjualan dan dapat pula mempengaruhi kegiatan penjualan. Adapun faktor-faktor kondisi pasar yang perlu diperhatikan adalah:

- a. Jenis pasarnya, apakah pasar konsumen, pasar penjual, pasar industri, pasar pemerintah/pasar internasional.
- b. Kelompok pembeli atau segmen pasarnya
- c. Daya belinya
- d. Frekuensi pembelinya
- e. Keinginan dan kebutuhannya

3. Modal

Akan lebih sulit bagi penjual untuk menjual barangnya apabila barang yang dijual itu belum dikenal oleh pembeli atau apabila lokasi pembeli jauh dari tempat penjual dari keadaan seperti ini, penjual harus memperkenalkan dahulu/membawa barangnya ke tempat pembeli.

4. Kondisi Organisasi Perusahaan

Pada perusahaan besar biasanya masalah penjualan ditangani oleh bagian penjualan yang dipegang orang-orang tertentu/ahli bidang penjualan. Lain halnya dengan perusahaan kecil, yang mana masalah-masalah penjualan yang ditangani orang-orang yang juga melakukan fungsi lain. Hal ini disebabkan oleh tenaga kerjanya yang lebih sedikit.

5. Faktor-faktor lain

Faktor-faktor lain yang sering mempengaruhi penjualan yaitu periklanan, peragaan, kampanye, dan pemberian hadiah. Namun untuk melaksanakannya diperlukan dana yang tidak sedikit. Bagi perusahaan yang memiliki modal yang kuat kegiatan ini secara rutin dapat dilakukan sebaliknya perusahaan kecil jarang melakukan karena memiliki modal sedikit.

2.4 Beban

2.4.1 Pengertian Beban

Menurut SAK ETAP (2011), beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa antara lain meliputi, misalnya: beban pokok penjualan, upah, dan penyusutan. Beban tersebut biasanya berbentuk kas keluar atau berkurangnya aset seperti kas dan setara kas, persediaan, dan aset tetap.

Menurut Belkaoui (2010), beban adalah arus keluar atau penggunaan aktiva lainnya dari harta atau timbulnya kewajiban (kombinasi dari keduanya) selama periode dari pengiriman atau produksi barang, menghasilkan jasa atau melaksanakan kegiatan lainnya yang merupakan operasi kesatuan yang berlangsung atau operasi sentral.

Menurut Simamora (2011), beban adalah pengurangan aktiva bersih akibat digunakan jasa-jasa ekonomis untuk menciptakan pendapatan atau karena pengenaan pajak oleh badan-badan pemerintah. Beban dihitung menurut penggunaan aktiva dan penambahan kewajiban yang berkaitan dengan produksi dengan pengiriman barang serta pemberian jasa.

Pengertian beban dapat disimpulkan bahwa beban adalah timbulnya kewajiban dari suatu aktivitas perusahaan. Beban berbentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva seperti kas atau setara kas, persediaan atau aktiva tetap.

2.4.2 Beban Pokok Penjualan

Menurut Jusuf (2012), beban pokok penjualan adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh barang yang dijual atau harga perolehan dari barang yang dijual.

Menurut Baridwan (2009), beban pokok penjualan merupakan harga pokok total dari barang-barang yang laku dijual dalam satu periode akuntansi. Manfaat dari harga pokok penjualan adalah sebagai patokan untuk menentukan harga jual dan untuk mengetahui laba yang diinginkan perusahaan. Apabila harga jual lebih besar dari beban pokok penjualan maka akan diperoleh laba, dan sebaliknya apabila harga jual lebih rendah dari harga pokok penjualan maka perusahaan akan mengalami kerugian.

Menurut Sadeli (2011), beban pokok penjualan yaitu biaya pembuatan atau harga pembelian yang melekat pada produk barang jadi yang dikirim dari pemasok ke pelanggan.

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa beban pokok penjualan adalah seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh barang yang dijual dalam satu periode akuntansi serta sebagai patokan untuk menentukan harga jual dan untuk mengetahui laba yang diinginkan perusahaan.

2.4.3 Beban Operasional

Menurut SAK ETAP (2011), beban operasional merupakan biaya yang mempengaruhi suatu aktivitas entitas yang mana beban operasional dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu beban penjualan dan beban administrasi dan umum.

Menurut Halim (2012), menyatakan bahwa beban operasional merupakan aset keluar atau pihak lain memanfaatkan aset perusahaan atau munculnya utang atau kombinasi antara ketiganya selama periode dimana perusahaan memproduksi dan menyerahkan barang, memberikan jasa atau melaksanakan aktivitas lain yang merupakan operasi pokok perusahaan.

Beban operasional menurut Suwardjono (2011), merupakan beban yang terjadi dalam rangka untuk memperoleh pendapatan operasional.

Dapat disimpulkan bahwa beban operasional adalah biaya yang berhubungan atau mempengaruhi langsung pada aktivitas perusahaan, secara umum tujuan dari aktivitas perusahaan adalah untuk memperoleh laba, unsur terbesar dari laba adalah pendapatan operasional, dengan kata lain beban operasional merupakan sumber ekonomi dalam upaya mempertahankan dan menghasilkan pendapatan operasional. Beban operasional dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu beban penjualan dan beban administrasi dan umum.

2.4.4 Pengakuan Beban

Menurut SAK ETAP (2011), berkenaan dengan pengakuan beban antara lain disebutkan bahwa beban diakui dalam laporan laba rugi bilamana penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aktiva atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan andal. Pengakuan beban dapat terjadi bersamaan dengan pengakuan kenaikan kewajiban atau penyusunan aktiva. Hal ini sering diperlukan dalam pengakuan beban yang berkaitan dengan penggunaan aktiva seperti aktiva tetap, paten, dan merk dagang.

2.4.5 Pengukuran Beban

Menurut SAK ETAP (2011), pengukuran beban pada dasarnya merupakan proses didalam menetapkan nilai ataupun jumlah uang yang mengakui dan memasukkan setiap beban dalam laporan laba rugi entitas. Proses ini menyangkut mengenai pemilihan alternatif dasar pengukuran tersebut. Adapun beberapa alternatif dasar pengukuran beban adalah sebagai berikut:

1. Biaya Historis

Jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari pembayaran yang diberikan untuk memperoleh aset pada saat perolehan. Kewajiban dicatat sebesar kas atau setara kas yang diterima atau sebesar nilai wajar dari aset non

kas yang diterima sebagai penukar dari kewajiban pada saat terjadinya kewajiban.

2. Nilai Wajar

Jumlah yang dipakai untuk mempertukarkan suatu aset atau untuk menyelesaikan suatu kewajiban, antara pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai dalam suatu transaksi yang wajar.

2.5 Persediaan

2.5.1 Pengertian Persediaan

Menurut SAK ETAP (2011), persediaan adalah aktiva yang tersedia untuk dijual dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan atau dalam bentuk bahan mentah atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Menurut Belkaoui (2010), persediaan adalah pos-pos aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam membuat barang yang akan dijual.

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa persediaan merupakan sejumlah bahan-bahan yang terdapat dalam suatu perusahaan untuk dijual dalam aktivitas normal perusahaan atau untuk dikonsumsi dalam pengelolaan produk yang akan dijual.

2.5.2 Rumus Biaya

Menurut SAK ETAP (2011), entitas harus mengukur biaya persediaan untuk jenis persediaan yang normalnya tidak dapat dipertukarkan, dan barang atau jasa yang dihasilkan dan dipisahkan untuk proyek tertentu dengan menggunakan identifikasi khususnya atas biayanya secara individual.

Entitas harus menentukan biaya persediaan dengan menggunakan rumus biaya masuk - pertama keluar - pertama (MPKP) atau dengan rata-rata tertimbang. Rumus biaya yang sama harus digunakan untuk seluruh persediaan dengan sifat dan

pemakaian yang serupa. Untuk persediaan dengan sifat atau pemakaian yang berbeda, penggunaan rumus biaya yang berbeda dapat dibenarkan. Metode masuk terakhir keluar pertama (MTKP) tidak diperkenankan oleh SAK ETAP.

2.5.3 Penurunan Nilai

Menurut SAK ETAP (2011), mensyaratkan entitas untuk menguji pada setiap tanggal pelaporan apakah persediaan menurun nilainya yaitu nilai tercatatnya tidak dapat dipulihkan secara penuh (misalnya karena kerusakan, keusangan atau penurunan harga jual). Jika suatu jenis (atau kelompok jenis) dari persediaan menurunnya nilainya, maka persediaan harus diukur pada harga jual dikurangi biaya untuk menyelesaikan dan menjual, serta mengakui kerugian penurunan nilai.

2.5.4 Pengakuan Sebagai Beban

Menurut SAK ETAP (2011), apabila persediaan dijual, maka jumlah tercatatnya diakui sebagai beban periode dimana pendapatan yang terkait diakui. Beberapa persediaan dapat dialokasikan keaset lain, misalnya, persediaan yang digunakan sebagai komponen aset tetap yang dibangun sendiri. Alokasi persediaan keaset lain diakui sebagai beban selama umur manfaat aset tersebut.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya untuk mempermudah pengumpulan data, analisis data dan pengolahan data. Berikut ini merupakan penelitian-penelitian yang telah dilakukan dan dijadikan pertimbangan dalam penelitian.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Hasil
Zhang (2005)	Analisis Penentuan Pengakuan Pendapatan pada Kasus Industri Software	Dalam mengakui pendapatan harus sesuai transaksi yang terjadi pada sistem penjualan yang ada pada perusahaan adalah menggunakan metode <i>accrual basis</i> . Metode pengakuan dan pengukuran pendapatan yang diterapkan perusahaan akan mempengaruhi laba usaha dimana pengakuan terjadi disaat barang terjual meski belum menerima pembayaran.
Maharani (2010)	Penerapan Metode Pengakuan Pendapatan dan Beban terhadap Kewajiban Laporan Keuangan pada Perusahaan Sari Rajut Indah di Surabaya	Penerapan metode pengakuan pendapatan pada perusahaan Sari Rajut Indah menggunakan metode pengakuan pendapatan pada saat penjualan dan dimana pendapatannya diperoleh dari pendapatan penjualan barang maka penerapannya tersebut sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik tentang Pendapatan, sedangkan penerapan pengakuan beban sesuai pengklasifikasiannya.
Marissa (2009)	Analisis atas Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan pada RS. X	Pengakuan dan pengukuran akan selalu muncul bila terjadi transaksi yang berhubungan dengan

	<p>pendapatan. Pengakuan pendapatan yang dilakukan oleh pihak rumah sakit belum secara keseluruhan sesuai Standar Akuntansi Keuangan. Hal ini dapat dilihat dari pendapatan yang berasal dari pasien rawat inap, bagian akuntansi tidak memperoleh laporan pemakaian jasa oleh pasien tersebut. Untuk itulah rumah sakit melakukan pisah batas (<i>cut off</i>) pendapatan yang terjadi pada dua periode dengan diberikannya laporan atas pemakaian jasa pasien rawat inap kepada bagian akuntansi. Dengan demikian, laporan keuangan khususnya laba rugi yang disajikan dapat lebih dipercaya dan dapat dikatakan wajar.</p>
--	---

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif (*qualitative approach*). Menurut Sugiyono (2010), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara mendalam pada suatu objek melalui beberapa teknik pengumpulan data yang kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan hasil dari penelitian tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif karena peneliti harus mengidentifikasi lebih mendalam terhadap objek penelitian sehingga peneliti dapat memahami laporan laba rugi yang dibuat oleh perusahaan dagang Barokah untuk direkonstruksi agar dapat sesuai dengan SAK ETAP.

3.2 Objek dan Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini maka penulis melakukan penelitian pada perusahaan dagang Barokah yang beralamat di Jalan Raya Sekarputih N0.115, di Kota Mojokerto. Perusahaan ini bergerak di bidang jual beli kebutuhan pokok rumah tangga seperti beras, telur, mie, susu, minyak, rokok, minuman, gula, sabun, bumbu masakan, kue, kantong plastik dan lain sebagainya.

3.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu satu bulan, yaitu pada akhir bulan Januari 2015 sampai dengan akhir bulan Februari 2015 atau sampai informasi yang didapat sudah maksimal. Dalam kurun waktu tersebut diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai laporan laba rugi pada perusahaan dagang Barokah untuk kemudian direkonstruksi sesuai SAK ETAP.

3.4 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data hasil percakapan atau wawancara, catatan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dan data atau dokumen bukti transaksi yang dilakukan oleh perusahaan dagang Barokah. Jadi penulis menggunakan sumber data primer dan data sekunder pada penelitian ini.

Menurut Indriantoro (2012), data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti. Data yang diperoleh berasal dari sumber asli. Data dikumpulkan guna menjawab pertanyaan dari permasalahan yang peneliti teliti. Data primer dapat berupa objek (orang) dan dapat dilakukan secara individu atau kelompok. Data primer ini nantinya diperoleh melalui wawancara langsung dengan pemilik perusahaan dagang Barokah untuk memperoleh keterangan mengenai masalah-masalah yang diperlukan dalam penelitian. Data primer yang dikumpulkan berupa data hasil wawancara terkait dengan laporan laba rugi perusahaan dagang Barokah.

Menurut Sanusi (2011), data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan pihak lain. Data yang telah terkumpul itu kemudian dimanfaatkan oleh peneliti menurut kebutuhannya. Data sekunder dapat tersedia di instansi tempat penelitian dilakukan dan dapat pula ada di luar instansi penelitian. Data yang ada di dalam instansi penelitian tersebut disebut dengan data internal dan data yang ada diluar instansi penelitiansi disebut data eksternal. Data tersebut bisa berupa bukti, catatan, dan laporan historis yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan. Data sekunder nantinya diperoleh melalui pengumpulan dokumen-dokumen atau data-data yang dimiliki oleh perusahaan dagang Barokah dalam kaitannya dengan penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Indriantoro (2012), teknik pengumpulan data merupakan langkah utama yang dilakukan peneliti guna memperoleh data yang akan digunakan sebagai dasar penjelasan terhadap permasalahan yang diteliti. Teknik pengumpulan data berisi beberapa cara dan metode yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data.

Agar memperoleh data informasi yang secara akurat diperlukan pembuktian dalam penelitian ini, dengan melakukan pengumpulan data dengan cara sebagai berikut :

1. Wawancara

Menurut Indriantoro (2012), wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan menemui informan dan menyatakan secara langsung beberapa pertanyaan kepada informan tersebut. Tujuan dilakukan wawancara dalam penelitian ini adalah memperoleh informasi yang lebih mendalam.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara atau tanya jawab langsung kepada pemilik perusahaan dagang Barokah yang beralamat di Jalan Raya Sekarputih NO.115, Kota Mojokerto. Pertanyaan yang akan diajukan dalam wawancara yaitu pertanyaan terbuka atau pertanyaan yang tidak terstruktur mengenai profil dan aktivitas keuangan perusahaan untuk memperoleh bukti terkait laporan laba rugi perusahaan dagang Barokah. Informasi yang didapat nantinya akan direkonstruksi sesuai SAK ETAP.

2. Observasi

Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melihat keadaan lingkungan dari aktivitas perusahaan dagang Barokah. Observasi adalah proses pencatatan pola perilaku subjek, objek, maupun kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti (Indriantoro, 2012).

3. Dokumentasi

Menurut Indriantoro (2012), dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang dimiliki perusahaan.

Dokumentasi pada penelitian ini yaitu dengan menganalisis dokumen yang berhubungan dengan laporan laba rugi perusahaan dagang Barokah. Dokumen tersebut berguna dalam membandingkan dan menyesuaikan laporan laba rugi yang sudah dibuat perusahaan dagang Barokah sesuai dengan SAK ETAP.

3.6 Uji Keabsahan Data

Penelitian ini dilakukan menggunakan analisis data kualitatif. Menurut Meleong (2013), teknik analisis kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara utuh (*holistik*).

Penelitian kuantitatif memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Sehingga penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara *holistik* (utuh) dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Meleong, 2013).

Menurut Meleong (2013), untuk menganalisis data kualitatif, maka diperlukan pula teknik pemeriksaan keabsahan data. Keabsahan merupakan bentuk batasan berkaitan dengan suatu kepastian bahwa yang berukuran benar-benar merupakan variabel yang ingin di ukur. Keabsahan ini juga dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Salah satu caranya adalah dengan proses triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu

yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Penelitian ini menggunakan uji keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Uji keabsahan melalui triangulasi ini dilakukan karena dalam pendekatan kualitatif untuk menguji keabsahan informasi tidak dapat dilakukan dengan alat uji statistik. Begitupula materi kebenaran tidak diuji berdasarkan kebenaran alat sehingga substansi kebenaran tergantung pada kebenaran intersubjektif. Oleh karena itu, sesuatu dianggap benar apabila kebenaran itu mewakili kebenaran orang banyak. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan berikut ini:

1. Triangulasi

Menurut Meleong (2013), pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi juga bisa disebut sebagai teknik pengujian yang memanfaatkan penggunaan sumber yaitu membandingkan dan mengecek terhadap data yang diperoleh. Triangulasi dilakukan dengan sumber data dan penelitian atau pengamat lain. Teknik triangulasi yang digunakan adalah teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber (wawancara dan triangulasi) dengan sumber berarti membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Fungsi dari penggunaan metode triangulasi adalah untuk memahami fenomena sosial dan konstruksi psikologis tidak cukup hanya dengan menggunakan satu alat ukur saja. Triangulasi menekankan digunakan lebih dari satu metode dan banyak sumber data termasuk diantaranya adalah sejumlah peristiwa yang terjadi. Jenis metode triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a) Triangulasi Metode / Teknik

Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan.

Hasil dari uji keabsahan data ini kemudian dituangkan dalam bentuk analisis deskriptif untuk menggambarkan secara umum terkait rekonstruksi laporan laba rugi perusahaan dagang Barokah yang telah digunakan sebagai objek penelitian serta dapat mengetahui kelebihan serta kekurangannya sehingga hasil akhir penelitian ini akan diperoleh rekonstruksi laporan laba rugi sesuai SAK ETAP yang lebih layak untuk diterapkan pada objek penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Data yang didapatkan dari penelitian ini merupakan data kualitatif hasil dari wawancara, analisis dokumen, serta observasi. Menurut Sugiyono (2010), analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan tahapan analisis data kualitatif selama dilapangan Model Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2010;91), yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, di mana peneliti mencatat data yang diperoleh sesuai dengan hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi dilapangan. Pada tahap ini, data yang dikumpulkan meliputi dokumen pendukung penyusunan laporan laba rugi yang ada saat ini, laporan laba rugi perusahaan dagang Barokah yang ada saat ini, dan dokumentasi terkait transaksi keuangan.
2. Analisis data, di mana peneliti menganalisis laporan laba rugi yang sudah dibuat oleh perusahaan dagang Barokah serta kelemahan pada laporan laba rugi yang sudah dianut perusahaan dagang Barokah.

3. Reduksi data, di mana peneliti merangkum dan memilih informasi inti yang sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data dilakukan untuk menghasilkan data yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari kembali ketika dibutuhkan.
4. Menganalisis laporan laba rugi perusahaan dagang Barokah. Hasil dari analisis data yang diperoleh kemudian akan disesuaikan dengan laporan laba rugi berdasarkan SAK ETAP.
5. Penarikan kesimpulan, di mana kesimpulan disesuaikan dengan hasil pengumpulan data kemudian seluruh temuan penelitian disimpulkan, sehingga akan diperoleh penjelasan tentang rekonstruksi laporan laba rugi perusahaan dagang Barokah dan penyajian data yang diperoleh merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

3.8 Kerangka Pemecahan Masalah

Menurut Sugiyono (2010) mengemukakan bahwa kerangka pemecahan masalah merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: